

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yakni sesuatu tatanan binaan ataupun sambung tangan yang diserahkan oleh guru/pendidik pada kelanjutan siswa /peserta didik guna menjangkau kematangan siswa dengan tujuan supaya siswa itu cukup cakap dalam mengadakan peran hidupnya sendiri tanpa tunjangan orang lain. (Purnomo, 2019:32)

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri antara lain yakni menciptakan pribadi yang bermutu serta bertabiat, alhasil ada pemikiran yang lebar kedepannya guna menjangkau cita-cita yang di harapkan serta sanggup sesuaikan diri dengan cara kilat serta pas di bermacam area. Karena pembelajaran itu sendiri yang memotivasi diri kita guna lebih positif dalam seluruh perspektif kehidupan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar serta terencana guna menghasilkan keadaan melatih diri dan teknik pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual religiositas, penangan diri, kepribadian, intelek, akhlak terhormat, serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UUD RI nomor. 20, 2003:2)

Sekolah yakni tempat dimana siswa/peserta didik memperoleh pembelajaran resmi yang dirancang untuk memberikan sebuah pengajaran bagi peserta didik dibawah pengawasan guru. Sekolah pastinya wajib mempunyai pembelajaran yang cukup untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran tampak bermacam sikap yang mampu halangi peserta didik mencapai tujuannya. Salah satunya ialah permasalahan perilaku dengan kepribadian ekstrovert.

Kepribadian ekstrovert yakni orang yang mempunyai ciri yang gampang berteman, implusif, namun pula mempunyai watak gembira, aktif, cakap serta optimis dan sifat- sifat lain dalam dirinya yang mengindikasi penghargaan atas ikatan dirinya dengan orang lain.( Ulwiyah, 2021: 119)

Tetapi kepribadian ekstrovert memiliki kelemahan antara lain : 1. Tegesa-gesa ketika melakukan sesuatu, 2. Bertindak langsung tanpa mempertimbangkan resiko, 3. Terlalu menyederhanakan situasi yang rumit dan kompleks. 4. Selalu bergantung kepada orang lain. Berdasarkan dari hasil survey observasi pra penelitian dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan, terdapat 4 siswa yang mengalami masalah pada tipe kepribadian ekstrovert. Tipe kepribadian ekstrovert terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh guru-guru sekitar, baik guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, maupun wali kelas, karena perilaku dengan kepribadian ekstrovert yang selalu antusias dan semangat, senang berinteraksi, bersosialisasi, dan mudah bergaul. Tetapi perilaku ini jika diabaikan, akan muncul tindakan-tindakan negatif seperti sulit membagi waktu, sulit menaati peraturan, dan selalu membutuhkan orang lain.

Orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih ekspresif dalam menyampaikan setiap emosi yang dirasakannya, sehingga memudahkan manusia dengan tipe kepribadian ekstrovert untuk mengungkapkan setiap emosi yang dialaminya melalui berbicara. (Dominika, 2018: 32)

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu bentuk layanan yang diberikan melalui bimbingan dan bimbingan guru kepada siswa di sekolah yang berambisi untuk membereskan masalah siswa di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling memiliki 10 jenis layanan, yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Pengarahan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Individu, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi, dan Layanan Advokasi.

Dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan Konseling, sarana terbaik untuk menyelesaikan masalah mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert adalah layanan Konseling Individu. Karena layanan konseling individu memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan tatap muka langsung dengan guru bimbingan dan konseling tanpa ada campur tangan dari masing-masing orang. Lebih lanjut ditegaskan bahwa layanan Konseling Individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara pribadi

dan tanpa penundaan. dengan cara ini, pemberian pertolongan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka) antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa untuk tujuan konseling.

Konseling individu adalah bentuk paling penting dari penyedia dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah yang dialami siswa. Oleh karena itu, konseling individu bertujuan untuk membantu siswa merestrukturisasi masalah mereka dan mengurangi penilaian buruk tentang diri mereka sendiri. Kemudian membantu siswa dalam mengatasi dan membuang perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Pemberian Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan”**

### **B. Batasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Pemberian Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan?
2. Apa Saja Faktor- Faktor Penyebab Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan?

3. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan.
2. Untuk Mengetahui Faktor- Faktor Penyebab Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan.
3. Untuk Mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Pada Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam 2 (dua) hal sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, terutama bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah perilaku pada siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan kontribusi konsep sebagai sarana untuk mengunggah pengetahuan dan persepsi dalam bidang bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi layanan bimbingan dan konseling.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan layanan konseling di madrasah, khususnya layanan konseling individu dalam menangani masalah perilaku pada siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi permasalahan mahasiswa yang memiliki masalah perilaku pada siswa dengan tipe karakter ekstrovert.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam meneliti penelitian yang sama dan sebagai penyempurnaan untuk kajian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN